MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMPN 3 AMUNTAI SELATAN MELALUI MEDIA *RUBIC WORD*

Ninaya Sari*

Abstrak:

This research has purposes to improve seventh grade students' ability of SMPN 3 Amuntai Selatan in writing descriptive text using rubic word media and to know the students' and teacher's activeness in learning process. To reach these purposes, this research using classroom action research where the researcher also become a teacher and she was helped by another teacher as her observer. This research using some phases, they are: planning, implementing, observing, and reflecting. The finding shows that Rubic Word media has improved the students' ability in writing descriptive text. It can be seen from the improvement of students' writing result from the first cycle and second cycle. In first cycle, 20 (60,61%) from 33 students can achieve the target score/score ≥ 65. Furthermore, in the second cycle, there are 28 (84,85%) from 33 students can achieve the target score/score ≥65. Besides, the students' activeness have been in good level (83,22), and the teacher's activeness also has been in good level (82,87). So this research can be stopped and reported because it has been successful.

Kata Kunci: *Rubic Word Media*, *Writing Ability, Descriptive Text*

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, bahkan sejumlah penduduk negara di dunia menjadikannya sebagai alat komunikasi. Bahasa Inggris itu diibaratkan sebuah kunci yang dapat membuka pintu ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemerintah Indonesia menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang diajarkan di sekolah. Bahasa Inggris menjadi mata

* *Penulis adalah dosen Prodi TBI STAI Rakha Amuntai, email:ninayasari250585@gmail.com*

pelajaran wajib di jenjang pendidikan tingkat menengah sampai di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan kurikulum pendidikan sabagai acuan bagi guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Kurikulum yang dipakai untuk pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP, pembelajaran bahasa Inggris ditekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak *(Listening),* Berbicara *(Speaking),* Membaca *(Reading)* dan Menulis *(Writing).*

Di antara keempat keterampilan berbahasa di atas, berdasarkan pengamatan penulis di kelas tempat penulis mengajar, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa. Cara-cara klasik seperti menerapkan pola kalimat, menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang padu lalu diikuti contoh-contoh terkadang hanya menghipnotis siswa untuk rajin mencatat dan menghapal. Para siswa jarang mempraktekkan keterampilan menulis di kelas. Hal ini bisa terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum bisa menulis kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Mereka masih kesulitan untuk menemukan ide dan menerapkan pola kalimat sesuai kosakata dan tata bahasa yang tersedia. Bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengetahui fungsi dan makna kata dalam sebuah kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris tingkat SMP, khususnya pembelajaran menulis ada beberapa jenis teks/genre yang harus dihasilkan/ditulis oleh siswa, salah satunya adalah teks deskriptif. Teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan seseorang, benda atau tempat tertentu sehingga pembaca dapat membayangkan seolah-olah yang diceritakan itu benar-benar nyata. Teks deskriptif lazimnya memiliki dua karekteristik/struktur yaitu: identifikasi/pengenalan dan deskripsi/penggambaran serta kalimat yang umumnya dipakai adalah bentuk *simple present tense*. Meskipun bagi sebagian siswa teks deskriptif ini dianggap sebagai teks yang sangat mudah dikuasai dibanding teks-teks lainnya. Namun bagi siswa kelas VII SMPN 3 Amuntai Selatan teks deskriptif adalah teks yang sangat sulit untuk dikuasai apalagi diuraikan dalam bentuk tulisan. Hal ini diperkuat dengan

hasil tes awal siswa, dimana dari 33 orang siswa kelas VII hanya 15 orang yang berhasil mencapai nilai ≥ 65 atau sekitar 45,45% yang mampu mencapai nilai KKM.

Oleh karena itu perlu dicarikan alternatif strategi ataupun media yang dapat membantu para siswa supaya mampu menulis teks deskriptif dengan baik dan benar. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menerapkan *Media Rubic Word* sebagai media alternative dalam mengajarkan menulis kepada para siswa. Media ini dipercayai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali kosakata bahasa Inggris yang akan dijadikan sebagai modal dalam menulis, khususnya menulis teks deskriptif karena ada beberapa tahapan yang sangat bermanfaat dan bisa digunakan oleh siswa untuk menuangkan ide dengan mudah, menambah kosa kata, dan menjadikan mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan/kebosanan mereka dengan adanya huruf-huruf yang harus disusun menjadi kosa kata yang membantu para siswa untuk menulis.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMPN 3 Amuntai Selatan melalui *Rubic Word.*"

B. Pembahasan

1. Kajian Teoretis

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan atau lambang-lambang. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Muchlisoh, menulis adalah"... mengemukakan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".[1]

[1]Muchlisoh, ***Keterampilan Berbahasa***. (Jakarta: Bumi Aksara: 1992), h. 254.

Kemampuan menulis dapat dicapai secara optimal oleh siswa dengan jalan membiasakan diri dan banyak berlatih. Sedangkan untuk terampil menulis, siswa sangat membutuhkan bimbingan dan arahan guru selama proses pembelajaran. Guru harus memiliki kepedulian, peran aktif dan harus mengetahui kebutuhan belajar siswanya, karena guru yang baik adalah guru yang mampu membelajarkan siswanya. Dalam pengertian ini, siswa mampu memiliki kemampuan/keterampilan menulis.

Penyekoran untuk keterampilan menyimak dan membaca biasanya tidak menjadi masalah karena dapat disampaikan dengan soal obyektif yang penyekorannya mudah. Hal yang sama tidak mudah dilakukan untuk keterampilan berbicara dan menulis.

Ada 4 (empat) kriteria yang dinilai dalam karangan Bahasa Inggris, yaitu 1) *content* (isi), 2) *grammar* (struktur bahasa), 3) *vocabulary* (kosakata), 4) *spelling* (ejaan). Setelah menentukan kriteria penilaian, langkah selanjutnya adalah kategori penilaian. Kategori penilaian berupa skala. Skala bisa bervariasi. Salah satunya adalah skala 1 – 4. Poin 4 jika sempurna, poin 3 jika bagus, poin 2 jika sedang, dan poin 1 jika kurang.

b. Pengertian Teks Deskriptif

Teks Deskriptif adalah teks yang menggambarkan seseorang, benda atau tempat tertentu sehingga pembaca dapat membayangkan seolah-olah yang diceritakan itu benar-benar nyata.

1). Tujuan Komunikatif:

Memberikan informasi mengenai ciri-ciri seseorang, benda atau tempat tertentu.

2). Struktur:

a) Identification/Pengenalan: ciri-ciri seseorang, suatu benda atau tempat tertentu yang akan dideskripsikan. *Pada bagian ini kamu bisa mengungkapkan/mengenali suatu pernyataan atau bisa juga suatu paragraph yang*

mengidentifikasi object yang akan kamu gambarkan.

b) Description/Deskripsi: menggambarkan ciri-ciri seseorang, benda atau tempat tersebut, misalnya bentuk, ukuran, warna, asal, kegemaran dan ciri khusus lainnya. *Pada bagian ini object digambarkan secara detail menurut ciri-cirinya, ukuranya, panjangnya, kekuatanya, warnanya, tingginya, kondisi lingkunganya, bentuknya, dan sebagainya.*

c) Ciri-ciri kebahasaan dari teks descriptive adalah:

- Focus on specific participants/fokus pada hal tertentu. (My English teacher, Andini's cat, My favourite place)
- Use of Simple Present Tense/menggunakan simple present tense. (Examples: Rini has a dog. She does not have a cat. Does your sister like dogs? My sister likes dogs very much. Who has a dog? Rini does). Pola kalimat yang digunakan adalah: (+) She/He/It + V1(-s/-es), (+) I/You/We/They + V1.
- Use of Simple Past Tense if Extinct./menggunakan past tense jika yang diceritakan sudah punah
- Menggunakan Kata Kerja attributive dan identifying, misalnya have, mean, is, dan are. (Examples: There **are** two cats under the bed. Both **are** black. **Are** they yours?). Pola kalimat yang digunakan adalah: S + (to be/ is,am,are) → kalimat nominal, I + am, He/She/It + is, You/We/They + are.

Contoh Teks Deskriptif

Text 1

RAFFLESIA ARNOLDI

The Rafflesia Arnoldi is the biggest flower in the world. It is unusual because of its large size. The flower is almost

100 centimeters in diameter and 140 centimeters in height. "Rafflesia" is derived from the name of the British Governor General, Sir Thomas Stamford Raffles, who once governed and built the Botanical Garden in Bogor. Though it is called Rafflesia after Raffles, the man who discovered the plant was Beccary, an Italian botanist who visited Sumatra in 1928.

Rafflesia consists of two parts: the stick-like part which grows in the middle and the petals around and below it. While the flower is blossoming, it has a very unpleasant smell which affects insects, especially green flies. They seem eager to explore the flower. But if the flies touch the bottom part of the sticklike centre, they die.[2]

c. Media *Rubic Word*

Media secara umum adalah semua alat atau bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Soeparno media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.[3] Selanjutnya menurut pendapat Gerlach and Ely dalam Arsyad mengemukakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.[4] Sedangkan media pengajaran menurut Dinje Borman dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana, didefinisikan sebagai setiap alat, baik hardware maupun software yang

[2]Wardhana, Prasetya Adhi & Yuniarti Dewi Arini. ***Detik-detik UNBK Bahasa Inggris Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk SMP/MTs***. (PT Intan Pariwara: 2017), h. -

[3]Soeparno. ***Media Pengajaran Bahasa***. (Jogjakarta: PT Intan Pariwara: 1988), h. 1

[4]Arsyad, Azhar**.** ***Media Pembelajaran***. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2002). h. 3

dipergunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.[5] Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah sebuah alat bantu yang harus selalu ada untuk memudahkan kita dalam pekerjaan. Sedangkan media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Sedangkan *rubic word* ini sendiri sebenarnya merupakan sebuah inovasi dari media scrabble namun bentuknya seperti permainan rubik. Permainan rubik adalah sebuah permainan teka-teki mekanik yang ditemukan pada tahun 1974 oleh pemahat dan profesor arsitektur dari Hongaria bernama Erno Rubik. Model rubik yang dipakai pada materi ini adalah pocket cube/mini cube 2x2x2.[6] Cara penggunaannya seperti menggunakan rubik, dimana para peserta didik harus membolak-balik kotak agar bisa mendapatkan kosakata yang diinginkan. Sedangkan *Scrabble* yang biasa dijumpai adalah permainan papan dan permainan menyusun kata yang dimainkan 2 atau 4 orang yang mengumpulkan poin berdasarkan nilai kata yang dibentuk dari keeping huruf di atas papan permainan berkotak-kotak (15 kolom dan 15 baris). Permainan *scrabble* mulanya diciptakan di tahun 1938 dengan nama "*Criss-Crosswords*" oleh seorang arsitik bernama Alfred Mosher Butts[7].

Jadi yang dimaksud dengan media *Rubic Word* disini adalah sebuah media pembelajaran yang bentuk fisiknya sama dengan sebuah rubik dan cara memainkannya mirip dengan permainan

[5]Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. ***Strategi Belajar Mengajar***. (Bandung: CV. Maulana: 1999). h. 177

[6]https://hitamputih82.blogspot.com/2016/04/pengertian-permainan-rubik.

[7]Heinic, R, Molenda, dkk. ***Instructional Media and Technology for Learning***, 7th ed. (New Jersey: Prentice Hall. Inc: 2002), h-

scrabble, dimana para siswa diminta untuk bisa menemukan kosakata sebanyak-banyaknya dari huruf-huruf yang ada diatas rubik dengan cara membolak-balikkan kotak-kotak tersebut.

Contoh Gambar Media Rubic Word



Cara Penerapan Rubic Word dalam pembelajaran Menulis Teks Deskriptif

1) Pertama-tama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2) Guru membagikan 1 buah rubic word untuk setiap kelompok
3) Setiap anggota kelompok diminta untuk aktif menemukan kosakata sebanyak-banyaknya dari rubic word yang meraka dapatkan.
4) Sekitar 5 menit kemudian, guru menukar rubic word yang ada di tiap kelompok.
5) Para anggota kelompok harus terus aktif menemukan kosakata baru dari rubic word yang baru mereka terima.
6) Semua anggota kelompok wajib mencatat kosakata yang berhasil mereka temukan. Dan setelah selesai meyerahkan kepada guru untuk dinilai.
7) Siswa yang paling banyak mendapatkan kosakata berhak mendapatkan nilai tertinggi (100 poin).
8) Guru mengembalikan para siswa ke tempat duduknya masing-masing.
9) Guru membimbing siswa untuk membaca kosakata yang dianggap sulit.

10) Guru membimbing siswa untuk mengubah kosakata yang ada menjadi kalimat-kalimat.
11) Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi teks deskriptif.

Example of the phases:

The finding words: rich, tall, slim, etc. The sentences:

- I have a friend
- He is rich
- He is tall
- He is slim

The text

- My Friend
- I have a friend. His name is Amin. Amin lives in kayakah.
- Amin is rich. He is tall and slim.....

2. Hasil Temuan

Siklus I

Dalam proses pembelajaran siklus pertama pengenalan materi dilakukan dengan cara pemberian pemodelan. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan untuk menemukan kosakata sebanyak banyaknya dari *Rubic Word* yang dibagikan di dalam kelompok. Lalu di pertemuan selanjutnya mereka kembali disajikan latihan tapi dengan model yang berbeda, yaitu mengubah kosakata-kosakata yang telah mereka temukan di pertemuan sebelumnya menjadi kalimat-kalimat yang bermakna. Pada pertemuan ketiga, guru meminta siswa membuat/menulis teks deskriptif secara individu berdasarkan kalimat-kalimat yang telah mereka tuliskan pada pertemuan sebelumnya. Dikarenakan materi awal belum begitu dikuasai, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal. Para siswa masih banyak yang belum memahami tentang teks deskriptif (struktur teks dan unsur-unsur kebahasaannya), mereka masih

kebingungan dalam membedakan penggunaan *pronoun* (*subject/he*, *object/him* atau *possessive/his*, dan lain-lain), kalimat verbal dan nominal (kapan harus menggunakan to be is,am,are/*nominal sentences* dan kapan harus menggunakan have dan has/*verbal sentences)*.

Pada siklus berikutnya perlu ada perbaikan dalam penjelasan materi ajar dan langkah-langkah dalam menulis teks deskriptif. Hasil tes memperlihatkan hanya sekitar 60,61% nilai siswa yang mencapai KKM serta nilai rata-rata kelas masih berada pada kategori cukup yaitu 67,25. Sementara berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa masih kurang baik karena berada di level cukup (70,53) begitu juga dengan keaktifan guru yang masih berada di level cukup (73,61) sehingga mempengaruhi keefektifan penggunaan media *Rubic Word* untuk menulis teks deskriptif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka siklus 1 masih belum mencapai indikator keberhasilan sehingga masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan berbagai macam perbaikan dan masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pengenalan materi dilakukan oleh guru lebih intens dengan penjelasan lebih detail tentang pola kalimat (nominal dan verbal) serta penulisan kosa kata yang benar, selain itu juga penjelasan ulang tentang karakteristik teks deskriptif, kapitalisasi, tanda baca dan hal lain yang menjadi kelemahan siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pada pertemuan ke-1 siswa dikelompokkan untuk menemukan kosakata sebanyak-banyaknya dari rubic word yang ada di kelompok mereka. Pada pertemuan ke-2 siswa dibimbing untuk merubah kosakata-kosakata yang ada menjadi kalimat yang bermakna dengan tema yang mereka pilih sendiri (bisa tentang orang, binatang, ataupun benda-benda lainnya). Pada pertemuan ke-3 mereka lebih mudah menyusun kalimat-kalimat yang ada menjadi teks deskriptif karena pemahaman tentang teks deskriptif sudah lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus

kedua ini secara keseluruhan para siswa sudah memperlihatkan minat dan kemampuan dalam menulis teks deskriptif. Para siswa juga sudah mulai memperlihatkan rasa percaya diri yang lebih baik, dibuktikan dengan lebih banyak siswa yang berani maju kedepan untuk menyampaikan hasil kerjanya. Hasil tes sudah menunjukkan peningkatan, yaitu 84,85% yang lulus tes atau 72,51 nilai rata-rata kelas siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa juga sudah mencapai kategori baik yaitu pada angka 82,33, begitu juga dengan keaktifan guru yang juga sudah berada pada kategori baik dengan nilai 82,87. Karena ketiga indikator sudah mencapai kriteria kesuksesan, maka penelitian ini bisa dihentikan dan ditarik kesimpulannya.

C. Kesimpulan

Dari Siklus I dan II, pada proses belajar mengajar bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar menulis teks deskriptif, terjadi peningkatan, yakni pada siklus I prosentase kelulusan adalah 60,61%. Kemudian pada Siklus II ketuntasan belajar secara perorangan dan klasikal berhasil melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 84,85% (28 dari 33) siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 65) dan nilai rata-rata kelas adalah 72.51.

Keaktifan siwa juga mengalami peningkatan dari 70,53 pada Siklus I menjadi 83.22 pada Sikulus II dan sudah berada pada kategori baik.

Keaktifan guru juga mengalami peningkatan dari 73,61 pada Siklus I menjadi 82.87 pada Siklus II dan juga sudah berada pada kategori baik.

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar. 2002. ***Media Pembelajaran***. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Glass, Kathy Tuchman.2005. ***Curriculum Design for Writing Instruction***. California: Corwin Press.

Heinic, R, Molenda, dkk. 2002. ***Instructional Media and Technology for Learning***, 7th ed. New Jersey: Prentice Hall. Inc,

Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. ***The Action Research Planner***. *(3rd Ed.)*. Geelong: Deakin University Press.

Muchlisoh, 1992. **Keterampilan Berbahasa**. Jakarta: Bumi Aksara.

Soeparno. 1988. *Media* ***Pengajaran Bahasa***. Jogjakarta: PT Intan Pariwara.

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. ***Strategi Belajar Mengajar***. Bandung: CV. Maulana.

Wardhana, Prasetya Adhi & Yuniarti Dewi Arini.2017.***Detik-detik UNBK Bahasa Inggris Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk SMP/MTs***. PT Intan Pariwara.

https://hitamputih82.blogspot.com/2016/04/pengertian-permainan-rubik.